

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Diskriminasi gender menjadi salah satu masalah yang sering terjadi di kalangan masyarakat, Di antaranya adalah kekerasan fisik ataupun kekerasan seksual terhadap perempuan baik secara fisik maupun nonfisik. Gender adalah konstruksi sosial mengenai perbedaan ruang dan peran. Perbedaan ruang dan peran dalam ketidakadilan gender dikelompokkan dalam lima bentuk ketidakadilan gender tersebut adalah marginalisasi, subordinasi, stereotip, kekerasan dan beban kerja (Fakih, 1996: 12).

Ketidakadilan gender juga terlihat dari banyaknya kasus yang masih kerap dialami oleh perempuan Indonesia. Contohnya kasus kekerasan fisik yang sering terjadi dalam rumah tangga (KDRT) yang dilakukan kekerasan terhadap istri dan juga dalam hubungan pacaran di mana korban yang terdapat pada perempuan. Sedangkan kekerasan seksual seperti pemerkosaan, pencabulan, protitusi, yang sering dialami oleh perempuan. Bahkan ketidakadilan gender sering kali dilihat dalam kehidupan masyarakat. Film merupakan salah satu media yang memberikan gambaran mengenai isu sosial dan sebuah realitas yang sering kali ditampilkan berbagai media seperti televisi, surat kabar, majalah, dan internet.

Beberapa isu sosial seperti kasus kemiskinan, dominasi kelompok masyarakat tertentu hingga terpaksa melakukan pekerjaan seks komersial. Pekerja Seks Komersial merupakan beberapa ketidakadilan gender pada perempuan sering dijumpai di berbagai Film. Film *Kupu-Kupu Malam* karya Anggy Umbara adalah

salah satu film Indonesia yang menggambarkan ketidakadilan gender yang terjadi pada perempuan. Film ini diproduksi WeTV Indonesia dan dibintangi oleh sejumlah artis papan atas seperti Michelle Ziudith, Kenny Austin, Lukman Sardi dan diliris pada 25 November 2022.

Film *Kupu-Kupu Malam* menyajikan realitas sosial perempuan dari sisi pekerjaan (PSK). Pada film tersebut memberikan gambaran realitas dan faktor-faktor pendorong seseorang melakukan pekerjaan (PSK) Pekerja Seks Komersial dan menganggap bahwa kelompok marginal lebih mudah untuk digambarkan dan direpresentasikan dalam film *Kupu-Kupu Malam*. Seperti tokoh Laura yang terpaksa menjadi Pekerja Seks Komersial (PSK) karna dia harus membiayai kuliahnya, Bukan hal yang mudah untuk menjadi mahasiswa sekaligus ia harus bekerja. Dengan penyakit di derita adiknya (Dani) Laura tidak mempunyai pilihan dan akhirnya terjerumus didunia malam karena terdesak oleh kebutuhan dan lingkungan yang memaksakan dirinya untuk berbuat salah. Dalam pekerjaannya kali ini Laura tidak lagi menggunakan nama Laura melainkan nama samaran yaitu *Flow* yang bertujuan agar orang-orang tidak dapat mengenalinya selain itu Laura juga mempunyai prinsipnya sebagai PSK, dengan tidak melayani klien yang sudah pernah dia layani sebelumnya.

Namun di sisi lain orang-orang akan menganggap bahwa pekerjaan Laura adalah pekerjaan keji dan akan menimbulkan kontra. Namun kehidupan seseorang tidak akan ada yang tahu, bagaimana dia harus menjalani kehidupannya dan masalah-masalah yang menyimpannya. Mungkin banyak hal yang memilih pekerjaan itu jadi pilihan terakhir. Namun seseorang dapat menilai menurut sudut

pandangannya masing-masing. Terdapat hal yang menarik dari film kupu-kupu malam, namun seringkali profesi ini dianggap tabu karena melanggar norma etika, dan merusak tatanan generasi muda penyumbang penyebaran penyakit. Sebagian masyarakat memperlakukan Film tersebut karena tidak mencontohkan hal yang baik, akan tetapi jika kita mau mencoba memahami, menginterpretasikan suatu film dan membuka pikiran kita sehingga dapat memberikan informasi dan mengedukasi, bahkan menginspirasi.

Dengan demikian film *Kupu-Kupu Malam* menggambarkan realitas yang kompleks dan berlapis dari kehidupan perempuan pekerja seks komersial, meskipun menghadirkan konten yang menarik perhatian, tujuan utama film ini adalah mengedukasi dan membuka perpektif yang lebih luas dalam masyarakat. Ini mengingatkan kita pada pentingnya memahami konteks lebih dalam, melihat melampaui adengan kontroversial, dalam oleh film.

Peneliti tertarik dengan Film *Kupu-Kupu Malam* karena beberapa alasan. *Pertama*, terdapat beberapa ketidakadilan gender masih terus diperbincangkan dan juga sering terjadi tanpa disadari tetapi pada dasarnya ketidakadilan gender bisa terjadi pada siapapun baik itu perempuan maupun laki-laki.

Kedua, Film ini didasari dari kisah nyata yang dikembangkan oleh penulis mengisahkan seorang wanita yang penuh dengan keterpaksaan melakukan pekerjaan tersebut, sehingga dengan adanya penelitian ini diharapkan mampu memberikan pelajaran dan pengetahuan bagi pembaca.

B. Batasan Masalah

Dari latar belakang yang diuraikan di atas bahwa banyak permasalahan yang terjadi dalam film tersebut. Tetapi permasalahan yang paling dominan adalah diskriminasi gender yang dialami oleh tokoh utama yang menjadi hanya difokuskan pada ketidakadilan gender pada tokoh Laura. Maka permasalahan akan dirumuskan dalam rumusan masalah berikut.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah ini sebagai berikut

1. Apa saja ketidakadilan gender yang dialami tokoh Laura dalam film *Kupu Kupu Malam* karya Anggy Umbara.?
2. Bentuk Ketidakadilan Gender berupa Kekerasan yang dialami tokoh Laura dalam Film *Kupu-Kupu Malam* ?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang berkenan dengan masalah diatas adalah sebagai berikut

1. Untuk mendeskripsikan ketidakadilan gender pada tokoh Laura dalam film *Kupu-Kupu Malam* karya Anggy Umbara.
2. Untuk mengetahui ketidakadilan gender berupa kekerasan dalam film *Kupu- Kupu Malam* karya Anggy Umbara.

E. Manfaat penelitian

Penelitian berharap bisa dapat memberikan manfaat bagi pembaca sehingga menjadi referensi bagi semua orang yang membacanya. Ada dua manfaat yang diperoleh peneliti, yaitu:

1. Manfaat teoritis Penelitian ini diharapkan dapat menambah, memperdalam serta memperjelas wawasan tentang ketidakadilan gender yang ada dan berkembang di kehidupan sehari-hari.
2. Manfaat praktis penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat serta memberikan masukan untuk menangkap konsep gender yang direpresentasikan dalam film yang ditonton, karena film merupakan hasil dari realitas.